

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada Bab III telah dijelaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya di kelas VII-C. Jumlah seluruh peserta didik adalah 25 orang. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahap perencanaan tindakan (*planning*) dilaksanakan bulan Februari sampai bulan Maret 2014. Sedangkan, pelaksanaan tindakan (*acting*) dilaksanakan bulan April 2014 dan pelaksanaan pengamatan (*observing*) dilakukan bulan April 2014 minggu ke 3 sampai minggu ke 4.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh data hasil pengamatan aktivitas peserta didik, data sebelum tindakan dan data setelah tindakan atau hasil tes akhir peserta didik dan angket respon peserta didik. Data sebelum tindakan diperoleh dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) genap yang diperoleh dari pendidik mata pelajaran tersebut. Sedangkan, data sesudah tindakan kelas diperoleh dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti setelah penerapan model pembelajaran *Problem posing* dengan media modul pada materi bangun datar segiempat yaitu persegi panjang, persegi, jajargenjang, dan belahketupat.

4.1.1 Data Sebelum Tindakan

Data sebelum diberikan tindakan diambil dari nilai ujian tengah semester (UTS) Genap kelas VII-C SMP Muhammadiyah 10 Surabaya.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Nilai UTS Genap

UAS ganjil			Nilai Rata-rata	Simpangan Baku	Varians
	Jumlah Peserta didik	Presentase (%)			
Tuntas Belajar (nilai ≥ 75)	13	56,52	71,39	8,17	66,89
Tidak Tuntas Belajar (nilai < 75)	10	43,48			
Jumlah	23	100			

Tabel 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 56,52% atau 13 peserta didik yang tuntas belajar dan sebanyak 43,48% atau 10 peserta didik yang tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 71,39 dan simpangan baku 8,17. Untuk mengetahui secara lengkap hasil nilai UTS Genap, dapat dilihat pada Lampiran 12.

4.1.2 Data Siklus I

Data siklus I diperoleh dari pelaksanaan RPP 1 yang dilakukan di kelas VII-C. Berikut ini rekapitulasi data siklus I.

(1) Nilai Evaluasi 1

Data hasil evaluasi 1 berupa nilai evaluasi setelah RPP 1 dilaksanakan. Data evaluasi 1 digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta

didik setelah melalui model pembelajaran *problem posing* dengan modul. Hasil evaluasi 1 ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Nilai Tes Siklus I

Tes 1			Nilai Rata-rata	Simpangan Baku	Varians
	Jumlah Peserta didik	Presentase (%)			
Tuntas Belajar (nilai ≥ 75)	15	65,22	76,87	8	64,02
Tidak Tuntas Belajar (nilai < 75)	8	34,78			
Jumlah	23	100			

Dari Tabel 4.2 menunjukkan rekapitulasi hasil tes akhir peserta didik pada siklus I. Proses pembelajaran pada siklus I diikuti hanya 23 peserta didik dari 25 peserta didik karena terdapat 2 peserta didik yang tidak masuk. Hasilnya sebanyak 65,22% atau 15 peserta didik yang tuntas belajar dan sebanyak 34,78% atau 8 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 76,87 dan simpangan baku 8. Kemampuan peserta didik dikatakan meningkat jika peserta didik didik mendapat nilai ≥ 75 atau minimal 75%. Karena pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan maka dilanjutkan dengan siklus II. Untuk mengetahui secara lengkap hasil nilai siklus I, dapat dilihat pada Lampiran 13.

(2) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik

Data hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh dari pelaksanaan RPP 1. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik Siklus I

No.	Perilaku Peserta Didik	Siklus 1		Persentase (dalam %)
		Pert 1	Frekuensi	
1.	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik/ peserta didik	73	0,198	19,84
2.	Membaca buku peserta didik atau modul	23	0,063	6,25
3.	Mengerjakan tugas kelompok dilembar kegiatan peserta didik dengan modul	30	0,082	8,15
4.	Aktif berdiskusi dan menanggapi/ bertanya antar pendidik dan peserta didik	58	0,158	15,76
5.	Menyampaikan ide atau pendapat	31	0,084	8,42
6.	Menulis yang relevan dengan KBM	51	0,139	13,86
7.	Mempresentasikan hasil kelompok	23	0,062	6,25
8.	Rapi dan lengkap menyimpulkan hasil diskusi	32	0,087	8,69
9.	Mengerjakan evaluasi atau latihan	45	0,122	12,23
10.	Prilaku yang tidak relevan	2	0,005	0,54
Total		368	1	100

Dari Tabel 4.3 di atas merupakan rekapitulasi hasil data observasi hasil aktivitas peserta didik selama siklus I. Data pengamatan ini diperoleh dari hasil observasi pada peserta didik selama proses belajar mengajar.

Dari hasil observasi diperoleh aktivitas peserta didik yang paling sering dilakukan adalah Sebanyak 19,84% peserta didik mendengarkan dan

memperhatikan penjelasan pendidik dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung atau dalam kelompok. Sebanyak 15,76% peserta didik aktif berdiskusi dan menanggapi atau bertanya antar pendidik dan peserta didik saat pembelajaran langsung atau dalam kelompok. Sebanyak 13,86% peserta didik menulis yang relevan dengan KBM baik dalam pembelajaran langsung atau dalam mengajukan pertanyaan. Sebanyak 12,23% peserta didik mengerjakan evaluasi.

Proses pembelajaran masing-masing pertemuan berlangsung selama 2x40 menit yaitu selama 80 menit. Penilaian ini dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dan pengamatan ini diamati oleh dua orang pengamat, dimana pengamat I mengamati kelompok 1 dan kelompok 2 serta pengamat II mengamati kelompok 3 dan kelompok 4, tiap-tiap kelompok 7 sampai 6 peserta didik. Pengamatan ini dilakukan berdasarkan 10 aktivitas yang dijadikan sebagai acuan penilaian. Pengisian pada lembar pengamatan dilakukan dengan setiap 4 menit sekali yang disesuaikan dengan aktivitas pengamatan peserta didik yang ada. Untuk mengetahui secara lengkap hasil aktivitas peserta didik siklus I, dapat dilihat pada Lampiran 18.

4.1.3 Data Siklus II

Data siklus II diperoleh dari RPP 2 yang dilakukan di kelas VII-C. Berikut ini hasil data siklus II.

(1) Nilai Evaluasi 2

Data hasil evaluasi 2 berupa nilai evaluasi setelah RPP 2 dilaksanakan. Data evaluasi 2 dipergunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah melalui model pembelajaran *problem posing* dengan modul. Hasil evaluasi 2 ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Nilai Tes Siklus II

Tes 2			Nilai Rata-rata	Simpangan Baku	Varians
	Jumlah Peserta didik	Prosentase (%)			
Tuntas Belajar (nilai ≥ 75)	18	75	78,4	7,64	58,4
Tidak Tuntas Belajar (nilai < 75)	6	25			
Jumlah	24	100			

Dari Tabel 4.4 menunjukkan rekapitulasi hasil tes akhir peserta didik pada siklus II. Proses pembelajaran siklus II diikuti hanya 24 peserta didik dari 25 peserta didik karena terdapat 1 peserta didik yang tidak masuk. Hasilnya sebanyak 75% atau 18 peserta didik yang tuntas belajar dan sebanyak 25% atau 6 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 78,4. Kemampuan peserta didik dikatakan meningkat jika peserta didik didik mendapat nilai ≥ 75 atau minimal 75%. Sehingga, pada siklus II ini indikator keberhasilan sudah tercapai. Untuk mengetahui secara lengkap hasil nilai siklus II, dapat dilihat pada Lampiran 14.

(2) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik

Data hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II diperoleh dari pelaksanaan RPP 2. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktifitas Peserta Didik Siklus II

No.	Perilaku Peserta Didik	Siklus 2		Persentase (dalam %)
		Pert 2	Frekuensi	
1.	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pendidik/ peserta didik	66	0,172	17,19
2.	Membaca buku peserta didik atau modul	29	0,076	7,55
3.	Mengerjakan tugas kelompok dilembar kegiatan peserta didik dengan modul	37	0,096	9,64
4.	Aktif berdiskusi dan menanggapi/ bertanya antar pendidik dan peserta didik	55	0,143	14,32
5.	Menyampaikan ide atau pendapat	35	0,091	9,11
6.	Menulis yang relevan dengan KBM	64	0,167	16,67
7.	Mempresentasikan hasil kelompok	24	0,063	6,25
8.	Rapi dan lengkap menyimpulkan hasil diskusi	24	0,063	6,25
9.	Mengerjakan evaluasi atau latihan	48	0,125	12,5
10.	Prilaku yang tidak relevan	2	0,005	0,52
Total		384	1	100

Dari Tabel 4.5 di atas merupakan rekapitulasi hasil data observasi hasil aktivitas peserta didik selama siklus I. Data pengamatan ini diperoleh dari hasil observasi pada peserta didik selama proses belajar mengajar.

Dari hasil observasi diperoleh aktivitas peserta didik yang paling sering dilakukan adalah Sebanyak 17,19% peserta didik mendengarkan dan

memperhatikan penjelasan pendidik dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung atau dalam kelompok. Sebanyak 14,32% peserta didik aktif berdiskusi dan menanggapi atau bertanya antar pendidik dan peserta didik saat pembelajaran langsung atau dalam kelompok. Sebanyak 16,67% peserta didik menulis yang relevan dengan KBM baik dalam pembelajaran langsung atau dalam mengajukan pertanyaan. Sebanyak 12,5% peserta didik mengerjakan evaluasi.

Proses pembelajaran masing-masing pertemuan berlangsung selama 2x40 menit yaitu selama 80 menit. Penilaian ini dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dan pengamatan ini diamati oleh dua orang pengamat, dimana pengamat I mengamati kelompok 1 dan kelompok 2 serta pengamat II mengamati kelompok 3 dan kelompok 4, tiap-tiap kelompok 7 sampai 6 orang. Pengamatan ini dilakukan berdasarkan 10 aktivitas yang dijadikan sebagai acuan penilaian. Pengisian pada lembar pengamatan dilakukan dengan setiap 4 menit sekali yang disesuaikan dengan aktivitas pengamatan peserta didik yang ada. Untuk mengetahui secara lengkap hasil aktivitas peserta didik siklus II, dapat dilihat pada Lampiran 19.

4.1.4 Data Hasil Respon Peserta Didik

Pemberian angket respon peserta didik dilaksanakan setelah siklus I dan siklus II, angket respon peserta didik digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik merespon pembelajaran *problem posing* dengan media modul. Menurut data hasil angket respon peserta didik dapat dilihat pada Lampiran 16.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Respon Peserta Didik

No	Respon Peserta Didik	Presentase (%)		Katagori
		Ya	Tidak	
1	Apakah pelajaran matematika sangat menyenangkan?	79,2	20,8	Baik
2	Apakah pembelajaran matematika menggunakan bahan ajar modul membuat kamu lebih semangat belajar?	83,3	16,7	Sangat Baik
3	Apakah pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran <i>problem posing</i> dengan media modul sangat menyenangkan?	91,7	8,3	Sangat Baik
4	Apakah kamu lebih senang belajar menggunakan modul?	87,5	12,5	Sangat Baik
5	Apakah kamu lebih senang dengan suasana kelas saat model pembelajaran <i>problem posing</i> dengan media modul daripada model pembelajaran yang biasanya diajarkan oleh pendidik?	83,3	16,7	Sangat Baik
6	Apakah proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem posing</i> merupakan suatu hal yang baru?	95,8	4,2	Sangat Baik
7	Apakah kamu yakin dengan menggunakan media modul dalam model pembelajaran <i>problem posing</i> akan membuat hasil belajar kamu meningkat?	79,2	20,8	Baik
8	Apakah media modul dengan model pembelajaran <i>problem posing</i> yang diterapkan oleh pendidik dapat memudahkan kamu memahami materi bangun datar segiempat?	87,5	12,5	Sangat Baik
9	Menurut pendapatmu, apakah model pembelajaran <i>problem posing</i> dengan media modul boleh diterapkan pada pokok bahasan lain?	83,3	16,7	Sangat Baik
10	Apakah setelah menggunakan media modul dengan model pembelajaran <i>problem posing</i> , kamu lebih mudah menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh pendidik ?	75	25	Baik
	Presentase (%)	84,58	15,42	

Dari Tabel 4.6 di atas didapatkan rekapitulasi hasil kuesioner respon peserta didik. Berikut ini merupakan persentase kategori dari kuesioner respon.

- (1) Sebanyak 95,8% peserta didik menyatakan bahwa proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan media modul merupakan hal yang baru digunakan oleh peserta didik sedangkan 4,2% peserta didik tidak setuju bahwa proses belajar mengajar tersebut merupakan hal yang baru.
- (2) Sebanyak 91,7% peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan media modul sangat menyenangkan dapat memudahkan peserta didik memahami materi bangun datar segiempat yaitu persegi, persegipanjang, jajargenjang dan belahketupat sedangkan 8,3% peserta didik tidak setuju bahwa proses belajar mengajar tersebut sangat menyenangkan.
- (3) Sebanyak 87,5% peserta didik menyatakan bahwa bahan ajar modul lebih mudah digunakan dan model pembelajaran *problem posing* dengan modul dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang di bahas yaitu bangun datar segiempat meliputi persegi, persegipanjang, jajargenjang dan belah ketupat sedangkan 12,5% peserta didik tidak setuju bahwa bahan ajar modul mudah digunakan dan model pembelajaran *problem posing* dengan modul tidak dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi bangun datar segiempat.
- (4) Sebanyak 83,3% peserta didik menyatakan lebih semangat belajar menggunakan bahan ajar modul dan peserta didik lebih menyukai suasana kelas saat model pembelajaran *problem posing* dengan media modul

diterapkan di dalam kelas sedangkan 16,7% peserta didik tidak setuju bahwa tidak semangat belajar menggunakan bahan ajar modul dan menyukai suasana kelas saat pembelajaran *problem posing* dengan media modul diterapkan di dalam kelas.

(5) Sebanyak 83,3% peserta didik setuju model pembelajaran *problem posing* dengan media modul dapat diterapkan pada materi pelajaran yang lain sedangkan 16,7% peserta didik tidak setuju model pembelajaran *problem posing* diterapkan di materi pelajaran yang lain.

(6) Sebanyak 79,2% peserta didik menyatakan bahwa pelajaran matematika sangat menyenangkan untuk dipelajari dan menggunakan media modul dengan model pembelajaran *problem posing* akan membuat hasil belajar peserta didik meningkat sedangkan 20,8% peserta didik tidak setuju bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan dan peserta didik tidak setuju bahwa menggunakan media modul dengan model pembelajaran *problem posing* akan membuat hasil belajar semakin meningkat.

(7) Sebanyak 75% peserta didik menyatakan bahwa menggunakan media modul dengan model pembelajaran *problem posing* karena dapat membantu peserta didik dalam memahami materi bangun datar segiempat sehingga peserta didik cenderung lebih mudah menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh pendidik dalam hal ini adalah pendidik sedangkan 25% peserta didik menyatakan bahwa soal yang diberikan pendidik sangat sulit.

4.2 Pembahasan

Pada deskripsi hasil penelitian telah dijelaskan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II serta hasil observasi aktivitas peserta didik selama siklus I dan siklus II dalam bentuk Tabel. Sebelum mengetahui hasil evaluasi dan hasil observasi peserta didik, peneliti perlu merencanakan perangkat pembelajaran berupa, RPP, Modul, LKS, lembar penilaian, serta menyiapkan instrumen penilaian berupa tes hasil belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, dan respon peserta didik.

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan cara penyusunan modul, hasil evaluasi dari siklus I dan siklus II, aktivitas peserta didik selama siklus I dan siklus II dan respon peserta didik secara terperinci.

4.2.1 Langkah-langkah Penyusunan Modul

(1) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum bertujuan untuk menentukan materi-materi yang dipakai untuk modul. Kurikulum yang dianalisis sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Hasil dari analisis kurikulum yaitu materi tentang definisi, sifat-sifat, keliling dan luas bangun jajargenjang, persegi panjang, persegi dan belahketupat.

(2) Menentukan Judul Modul

Pada tahap ini, penulis menentukan judul modul. Dalam menentukan judul modul peneliti harus menentukan kompetensi dasar (KD) yang belum disampaikan kepada peserta didik untuk menentukan judul modul yaitu KD yang dipilih yaitu pertama mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang, jajargenjang, persegi dan belahketupat pada pertemuan pertama dan kedua menghitung keliling

dan luas bangun datar segiempat serta menggunakannya dalam menyelesaikan masalah. Materi yang digunakan untuk modul pada KD satu adalah definisi dan sifat-sifat persegi panjang, jajargenjang, persegi dan belahketupat, sedangkan KD dua adalah keliling dan luas persegi panjang, jajargenjang, persegi dan belahketupat. Karena materi modul difokuskan pada bangun datar segiempat maka judul modul tersebut adalah bangun datar segiempat.

(3) Memberikan Kode Modul

Kode pada modul yang dibuat oleh peneliti terdiri dari dua kode. Pengkodean pertama adalah kegiatan belajar (1) dengan materi pengertian bangun datar segiempat dan mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar segiempat. Pengkodean kedua adalah kegiatan belajar (2) dengan materi keliling dan luas bangun datar segiempat.

(4) Penulisan Modul

Pada tahap penulisan modul terdapat lima hal yang dapat dijadikan acuan dalam proses penulisan modul. Perumusan kompetensi dasar dipilih sesuai subyek yang dijadikan penelitian yaitu dari hasil analisis kurikulum. Pentuan alat evaluasi atau penilaian sesuai dengan indikator yang dipilih dan disesuaikan dengan indikator pada KD yang telah ditentukan. Penyusunan materi pada modul berdasarkan KD pertama yaitu definisi dan sifat-sifat persegi panjang, jajargenjang, persegi dan belahketupat dan KD kedua yaitu keliling dan luas persegi panjang, jajargenjang, persegi dan belahketupat. Urutan pengajaran pada modul disesuaikan dengan RPP. Struktur bahan ajar modul disesuaikan dengan KD yang dipilih. Kelima acuan tersebut dapat dijadikan acuan dalam penulisan modul yang benar.

(5) Validasi Modul

Validasi modul dilakukan oleh 3 validator. Validator tersebut yaitu pertama pendidik mata pelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 10 Surabaya, yang kedua dan ketiga adalah dosen Universitas Muhammadiyah Surabaya.

(6) Hasil Modul

Pada tahap ini sebelum modul diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dilakukan uji kevalitan oleh tiga validator. Hasil modul dilakukan setelah validasi modul yaitu memperbaiki serta menyempurnakan hasil modul setelah direvisi oleh validator tersebut dapat dilihat pada Lampiran 24.

4.2.2 Siklus I

4.2.2.1 Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus I dimulai dari observasi kondisi kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Surabaya yang akan dijadikan subjek dalam penelitian. Terdapat tiga kelas yaitu kelas VII A, kelas VII B, dan kelas VII C. Karena terdapat beberapa kelas yang homogen, maka penelitian kelas pada penelitian ini diambil secara acak dan dipilih sebagai subyek penelitian yaitu kelas VII C. Setelah subyek penelitian ditentukan maka peneliti merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) selama 2 siklus.

4.2.2.2 Observasi

(1) Hasil Evaluasi

Data nilai awal peserta didik diperoleh dari nilai UTS Genap peserta didik kelas VII-C SMP Muhammadiyah 10 Surabaya, dan nilai tes siklus I diperoleh

RPP 1 dengan model pembelajaran *problem posing* menggunakan modul berlangsung. Data nilai UTS Genap dan nilai siklus I ditunjukkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Nilai Matematika Sebelum dan Sesudah Penelitian

	N	Tuntas Belajar (nilai ≥ 75) (%)	Tidak Tuntas Belajar (nilai < 75) (%)	Rata-rata	Simpangan Baku
Nilai UTS	23	56,52	43,48	71,3	8,17
Nilai Siklus 1	23	65,22	34,78	76,87	8

Pada Tabel 4.7 menunjukkan rekapitulasi nilai peserta didik sebelum dan sesudah penelitian. Pada data sebelum penelitian berdasarkan Tabel 4.1 Hasil ketuntasan UTS Genap diikuti 23 peserta didik dari 25 peserta didik karena 2 peserta didik yang tidak masuk. Sebanyak 13 peserta didik dari seluruh peserta didik kelas VII C atau sebesar 56,52% tuntas belajar dan sebanyak 10 peserta didik dari seluruh peserta didik kelas VII C atau sebesar 43,48% tidak tuntas belajar. Sedangkan pada Tabel 4.2 Hasil siklus I diikuti hanya 23 peserta didik dari 25 peserta didik karena terdapat 2 peserta didik yang tidak masuk. Sebanyak 15 peserta didik dari seluruh peserta didik kelas VII C atau sebesar 65,22% tuntas belajar dan sebanyak 8 peserta didik dari seluruh peserta didik kelas VII C atau sebesar 34,78% tidak tuntas belajar. Dari data sebelum tindakan terdapat peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas VII C. Rata-rata hasil belajar peserta didik dari sebelum tindakan adalah 71,3 dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I adalah 76,87. Karena banyaknya peserta didik yang tuntas pada siklus I belum mencapai minimal 75% maka dilanjutkan siklus II.

(2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pada Tabel 4.3 terdapat 10 kategori aktivitas peserta didik yang diamati oleh peneliti terhadap peserta didik dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Masing-masing peneliti mengamati setiap 4 menit aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam kelompok. Penelitian ini terdapat 2 pengamat. Pengamat I mengamati kelompok 1 dan kelompok 2 pengamat II mengamati kelompok 3 dan kelompok 4.

Perilaku peserta didik yang paling dominan adalah mendengarkan dan memperhatikan penjelasan baik pendidik atau peserta didik saat pembelajaran langsung atau dalam kelompok dengan *problem posing* menggunakan modul memiliki rata-rata sebesar 19,84%. Dalam pembelajaran *problem posing* pendidik lebih aktif memberikan intruksi kepada peserta didik. Selain mendengarkan intruksi peserta didik, peserta didik juga mendengarkan dan memperhatikan penjelasan temannya ketika berdiskusi dan mendengarkan presentasi kelompok lain. sehingga aktivitas tersebut memiliki persentase yang paling sering dilakukan.

Aktivitas selanjutnya adalah perilaku peserta didik aktif berdiskusi dan menanggapi/ bertanya antar pendidik dan peserta didik memiliki rata-rata 15,76%. Aktivitas tersebut meliputi aktivitas peserta didik dalam bertanya atau menanggapi saat pembelajaran *problem posing* dengan modul atau aktivitas peserta didik pada saat mengerjakan tugas individu. Pada aktivitas ini dapat diturunkan misalkan untuk menurunkan aktivitas bertanya saat mengerjakan tugas individu. Aktivitas tersebut juga dapat ditingkatkan pada saat perilaku peserta didik menyelesaikan masalah dengan *problem posing* yang diberikan oleh kelompok lain.

Perilaku peserta didik mengerjakan evaluasi atau latihan pembelajaran *problem posing* menggunakan media modul memiliki rata-rata 12,23%. Aktivitas tersebut meliputi aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh pendidik. Aktivitas tersebut perlu ditingkatkan, karena untuk mengurangi peserta didik bertanya kepada pendidik setelah membaca modul atau soal tanpa memahami terlebih dahulu. Aktivitas ini juga perlu ditingkatkan pada saat perilaku peserta didik mengajukan masalah dengan *problem posing* dalam bentuk tulisan.

Aktivitas selanjutnya adalah perilaku peserta didik menulis yang relevan dengan KBM memiliki rata-rata 13,86%. Aktivitas tersebut meliputi aktivitas peserta didik saat menulis hasil penjelasan pendidik dan menulis hasil tugas kelompok yaitu meliputi tugas kelompok dari pendidik yang diselesaikan dengan modul dan tugas kelompok yang diperoleh dari kelompok lain dalam hal ini *problem posing* atau pengajuan soal dalam bentuk tertulis.

Perilaku peserta didik membaca buku peserta didik dalam hal ini adalah buku paket atau modul memiliki rata-rata 6,25%. Aktivitas tersebut meliputi membaca buku paket dan modul yang diberikan oleh pendidik dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan *problem posing*.

Perilaku peserta didik mengerjakan tugas kelompok dengan pembelajaran *problem posing* pada lembar kegiatan peserta didik dengan modul yang diberikan oleh pendidik memiliki rata-rata 8,15%. Aktivitas tersebut meliputi aktivitas peserta didik saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik yang diselesaikan dengan modul dan tugas kelompok dengan *problem posing* atau pengajuan soal yang diperoleh dari kelompok lain.

Perilaku peserta didik menyampaikan ide atau pendapat dalam kelompok dengan *problem posing* menggunakan modul memiliki rata-rata 8,42%. Aktivitas tersebut meliputi menyampaikan ide atau menjawab pertanyaan dari pendidik. Aktivitas ini merupakan aktivitas peserta didik untuk menyampaikan ide dalam kelompok. Aktivitas tersebut perlu ditingkatkan karena aktivitas ini dapat mengembangkan ide peserta didik.

Perilaku peserta didik mempresentasikan hasil kelompok memiliki rata-rata 6,25%. Aktivitas tersebut meliputi aktivitas peserta didik mampu menjelaskan kepada kelompok lain. Indikator ini tidak boleh berwujud karena *problem posing* harus memperangung jawaban hasil kerja kelompok.

Perilaku peserta didik rapi dan lengkap menyimpulkan hasil diskusi dengan *problem posing* menggunakan media modul memiliki rata-rata 8,69%. Aktivitas tersebut meliputi menyimpulkan hasil diskusi kelompok yang akan dipresentasikan dan menyimpulkan materi dengan pendidik yang telah disampaikan oleh pendidik.

Perilaku peserta didik yang tidak relevan saat pembelajaran *problem posing* menggunakan media modul menunjukkan ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik, ngobrol dengan teman yang lain diluar KBM, atau aktivitas negatif yang lain dengan rata-rata 0,52%. Aktivitas tersebut harus diturunkan karena dapat mempengaruhi keberhasilan dalam peneliian.

4.2.2.3 Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi proses pembelajaran pada siklus I diikuti hanya 23 peserta didik dari 25 peserta didik karena terdapat 2 peserta didik yang tidak

masuk. Hasilnya sebanyak 65,22% atau 15 peserta didik yang tuntas belajar dan sebanyak 37,78% atau 8 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 76,87. Kemampuan peserta didik dikatakan meningkat jika peserta didik didik mendapat nilai ≥ 75 atau minimal 75%. Karena pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan maka diperlukan adanya suatu tindakan pada siklus II agar hasil belajar peserta didik maksimal.

4.2.3 Siklus II

4.2.3.1 Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang belum mencapai indikator yang belum mencapai indikator keberhasilan maka peneliti melakukan perencanaan pada siklus II agar pembelajaran lebih efektif dan indikator keberhasilan telah tercapai. Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus II harus lebih matang dan dikonsultasikan dengan pendidik kelas VII C.

4.2.3.2 Observasi

(1) Hasil Evaluasi

Data nilai siklus I dan nilai siklus II jika dibandingkan diperoleh data ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Nilai Matematika Siklus I dan Siklus II

	N	Tuntas Belajar (nilai ≥ 75) (%)	Tidak Tuntas Belajar (nilai < 75) (%)	Rata-rata	Simpangan Baku
Nilai Siklus I	23	65,22	34,78	76,87	8
Nilai Siklus II	24	75	25	78,4	7,64

Pada Tabel 4.7 menunjukkan rekapitulasi hasil tes nilai peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada Tabel 4.2 hasil siklus I diikuti hanya 23 peserta didik dari 25 peserta didik karena terdapat 2 peserta didik yang tidak masuk. Sebanyak 15 peserta didik dari seluruh peserta didik kelas VII C atau sebesar 65,22% tuntas belajar dan sebanyak 8 peserta didik dari seluruh peserta didik kelas VII C atau sebesar 34,78% tidak tuntas belajar. Sedangkan pada Tabel 4.4 menunjukkan hasil tes akhir peserta didik pada siklus II. Proses pembelajaran pada siklus II diikuti hanya 24 peserta didik dari 25 peserta didik karena terdapat 1 peserta didik yang tidak masuk. 18 peserta didik dari seluruh peserta didik kelas VII-C atau sebesar 75% tuntas belajar dan masih terdapat 6 peserta didik dari seluruh peserta didik kelas VII-C atau sebesar 25% tidak tuntas belajar. Dari data sebelum tindakan terdapat peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas VII-C. Rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan pada siklus I adalah 76,87 dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II adalah 78,4. Karena banyaknya peserta didik yang tuntas pada siklus II mencapai minimal 75% maka indikator keberhasilan pada siklus II telah tercapai.

(2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pada Tabel 4.3 terdapat 10 kategori aktivitas peserta didik yang diamati oleh peneliti terhadap peserta didik dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Masing-masing peneliti mengamati setiap 4 menit aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam kelompok. Penelitian ini terdapat 2 pengamat. Pengamat I mengamati kelompok 1 dan kelompok 2 pengamat II mengamati kelompok 3 dan kelompok 4.

Perilaku peserta didik yang paling dominan adalah mendengarkan dan memperhatikan penjelasan baik pendidik atau peserta didik saat pembelajaran langsung atau dalam kelompok dengan *problem posing* menggunakan modul memiliki rata-rata sebesar 17,19%. Dalam pembelajaran *problem posing* pendidik lebih aktif memberikan intruksi kepada peserta didik. Selain mendengarkan intruksi peserta didik, peserta didik juga mendengarkan dan memperhatikan penjelasan temannya ketika berdiskusi dan mendengarkan presentasi kelompok lain. Aktivitas tersebut cukup baik yang menunjukkan bahwa peserta didik sudah cukup mampu menyimak penjelasan pendidik maupun mampu menyimak penjelasan teman ketika diskusi atau menyimak penjelasan kelompok lain saat diskusi.

Aktivitas selanjutnya adalah perilaku peserta didik menulis yang relevan dengan KBM memiliki rata-rata 16,67%. Aktivitas tersebut mengalami peningkatan yang cukup baik karena peserta didik dapat menulis hasil penjelasan pendidik dan aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik yang diselesaikan dengan modul dan diperoleh dari kelompok lain dalam hal ini *problem posing* atau pengajuan soal.

Aktivitas selanjutnya adalah perilaku peserta didik aktif berdiskusi dan menanggapi/ bertanya antar pendidik dan peserta didik memiliki rata-rata 14,32%. Aktivitas tersebut memiliki dampak yang baik terhadap tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik atau pengajuan soal yang diberikan oleh kelompok lain dalam hal ini *problem posing*, karena semakin rendah persentase bertanya peserta didik terhadap pendidik menunjukkan bahwa pelaksanaan diskusi semakin aktif. Penurunan persentase bertanya kepada pendidik pada tugas individu memberikan nilai positif, karena dapat menunjukkan peserta didik semakin memahami tugas individu yang diberikan oleh pendidik.

Perilaku peserta didik mengerjakan evaluasi atau latihan pembelajaran *problem posing* menggunakan media modul memiliki rata-rata 12,5%. Aktivitas tersebut mengalami peningkatan, sehingga menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengerjakan tugas individu secara mandiri tanpa bertanya kepada pendidik dan lebih fokus dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik atau tugas kelompok yang diperoleh dari kelompok lain dalam hal ini *problem posing*.

Perilaku peserta didik membaca buku peserta didik dalam hal ini adalah buku paket atau modul memiliki rata-rata 7,55%. Aktivitas tersebut mengalami peningkatan karena peserta didik dalam mengerjakan evaluasi atau latihan sudah cukup baik sehingga pada aktivitas ini peserta didik lebih terfokus dengan modul yang diberikan oleh pendidik dan buku paket.

Perilaku peserta didik mengerjakan tugas kelompok dengan pembelajaran *problem posing* pada lembar kegiatan peserta didik dengan modul yang diberikan oleh pendidik memiliki rata-rata 9,11%. Aktivitas tersebut mengalami

peningkatan karena peserta didik sangat antusias dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik dan diperoleh dari kelompok lain atau *problem posing*.

Perilaku peserta didik menyampaikan ide atau pendapat dalam kelompok dengan *problem posing* menggunakan modul memiliki rata-rata 9,11%. Aktivitas tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat saat peserta didik mampu mengemukakan ide dalam kelompok dan mampu menjawab pertanyaan pendidik saat menyimpulkan materi yang dipelajari bersama pendidik.

Perilaku peserta didik mempresentasikan hasil kelompok memiliki rata-rata 6,25%. Aktivitas tersebut cukup baik bahwa peserta didik sudah mampu menjelaskan kepada kelompok lain tanpa disuruh oleh pendidik.

Perilaku peserta didik rapi dan lengkap menyimpulkan hasil diskusi dengan *problem posing* menggunakan media modul memiliki rata-rata 8,69%. Aktivitas tersebut cukup baik karena peserta didik pada kelompok sudah mampu menyimpulkan hasil diskusi kelompok yang akan dipresentasikan dengan baik.

Perilaku peserta didik yang tidak relevan saat pembelajaran *problem posing* menggunakan media modul menunjukkan ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik, ngobrol dengan teman yang lain diluar KBM, atau aktivitas negatif yang lain dengan rata-rata 0,52%. Aktivitas tersebut mengalami sedikit penurunan karena aktivitas ini memberikan dampak negatif kepada peserta didik selama pembelajaran langsung dan pembelajaran *problem posing*. Aktivitas tersebut mengalami penurunan sehingga dapat memberikan dampak positif

terhadap peserta didik terhadap berlangsungnya pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

4.2.3.3 Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi proses pembelajaran pada siklus II diikuti hanya 24 peserta didik dari 25 peserta didik karena terdapat 1 peserta didik yang tidak masuk. Hasilnya sebanyak 75% atau 18 peserta didik yang tuntas belajar dan sebanyak 25% atau 6 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 78,4. Kemampuan peserta didik dikatakan meningkat jika peserta didik mendapat nilai ≥ 75 atau minimal 75%. Sehingga, pada siklus II ini indikator keberhasilan sudah tercapai.

4.2.4 Hasil Kuesioner

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil kuesioner dari 25 peserta didik kelas VII-C SMP Muhammadiyah 10 Surabaya dengan 10 pertanyaan adalah:

- (1) Sebanyak 95,8% peserta didik menyatakan bahwa model pembelajaran *problem posing* dengan media modul merupakan hal yang baru bagi peserta didik.
- (2) Sebanyak 91,7% peserta didik menyatakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan media modul membuat semangat belajar dengan katagori sangat baik.
- (3) Sebanyak 87,5% peserta didik merasa lebih senang belajar dengan menggunakan media modul dan peserta didik juga mudah memahami materi bangun datar segiempat yaitu persegi, persegipanjang, jajargenjang

dan belahketupat dengan model pembelajaran *problem posing* dengan media modul yang disampaikan oleh pendidik dengan katagori sangat baik.

- (4) Sebanyak 83,3% peserta didik merasa senang pembelajaran matematika menggunakan bahan ajar modul dan peserta didik setuju model pembelajaran *problem posing* dengan media modul dapat diterapkan pada pelajaran atau pokok bahasan lain dengan katagori sangat baik.
- (5) Sebanyak 79,2% peserta didik menyatakan pelajaran matematika sangat menyenangkan untuk dipelajari dan peserta didik merasa yakin dalam menggunakan media modul dengan model pembelajaran *problem posing* hasil belajar peserta didik akan meningkat dengan katagori baik.
- (6) Sebanyak 75% peserta didik menyatakan lebih mudah menyelesaikan soal tes yang diberikan oleh pendidik setelah diterapkan model pembelajaran *problem posing* dengan media modul dengan katagori baik.